PENGARUH HARGA EMAS DUNIA DAN INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE JANUARI 2013-DESEMBER 2016

Oleh:
Mochammad Reynaldi Oktavian[1] Darmazakti Natajaya Tirtamahya[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Bandung

reyneo9@gmail.com[1] darmzakti_natajaya@yahoo.com[2]

Abstract *- This study examines the movement of the Indonesia Composite Index on the Indonesia Stock Exchange with the independent variable World Gold Prices and Nikkei 225 Index. The sample period of this study was from January 2013 to December 2016. This study used secondary data, namely monthly reports Indonesia stock exchange. The analytical method used is using path analysis. The results showed that partially The World Gold Price had anegative effect on the Nikkei 225 Index,The World Gold Price had a positive effect on the Indonesia Composite Index, The Nikkei 225 Index had a positive effect on the Indonesia Composite Index. Simultaneously The World Gold Price and Nikkei 225 Index have a significant effect on the Indonesia Composite Index.*

Keywords: World Gold Price, Nikkei 225 Index, Indonesia Composite Index

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia ekonomi kini terus berkembang dan maju. Diiringi dengan semakin canggihnya teknologi dan sumber daya manusia yang semakin sadar akan pentingnya melakukan kegiatan ekonomi untuk kelangsungan hidupnya. Ditambah adanya faktor globalisasi yang meluas dan menyebar ke seluruh dunia dalam segala bidang perekonomian. Setiap pelaku ekonomi pada dasarnya memerlukan investasi karena dengan investasi, dapat menunjang kehidupan jangka panjang dan memberikan timbal balik yang positif jika dilakukan dengan tepat dan juga berorientasi pada profit. Dengan investasi, setiap orang dapat memperluas kekayaannya demi jaminan hidup yang lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Investasi merupakan pengalokasian sejumlah dana yang dimiliki pada saat ini dengan harapan mendapat timbal balik keuntungan di masa yang akan datang. Dengan adanya kemungkinan keutungan yang didapatkan tentu ada juga kemungkinan kerugian dimana berlaku hukum high risk high return. Saat ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal maka risikonya juga tinggi. Maka dari itu sebelum melakukan investasi, calon investor harus memperhatikan tiga hal yakni, tingkat pengembalian dari investasi itu sendiri, tingkat risiko dan kecukupan jumlah modal untuk diinvestasikan.

Investasi yang memberikan keuntungan maksimal salah satunya adalah emas. Emas sampai saat ini digunakan sebagai standar keuangan di kebanyakan negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, alat elektronik dan lainnya. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa bulion atau batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram.

Nikkei 225 merupakan indeks yang paling banyak dikutip dari bursa saham Tokyo, sebanding dengan Dow Jones Industrial Average di Amerika Serikat. Namanya diambil dari surat kabar Nikkei yang mulai menghitung indeks di tahun 1950. Indeks Nikkei terdiri dari 225 perusahaan Jepang dari berbagai industri. Beberapa perusahaan terkemuka di antaranya Toyota, Bridgestone, Kikkoman, dan Panasonic.

Seperti Dow, Nikkei adalah indeks harga tertimbang, saham yang diperdagangkan dengan harga $50 akan menghasilkan 5 kali lebih banyak dari total saham yang diperdagangkan dengan harga $10. Ini membuat perusahaan-perusahaan besar lebih berpengaruh pada pergerakan indeks.

Indeks Harga Saham Gabungan terintegrasi dengan indeks-indeks harga saham global, hal ini dikarenakan faktor perekonomian salah satunya kegiatan ekspor impor yang dilakukan dengan negara yang bersangkutan, dengan majunya indeks saham global mampu mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan. Salah satu indeks saham yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan yaitu Indeks Nikkei 225 di negara Jepang.
Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan berperan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Faktor makro ekonomi membuat Indeks Harga Saham Gabungan tidak bisa bergerak sendiri. Dalam perdagangan saham di Indonesia sangat riskan sekali akan adanya isu-isu yang terjadi di luar negeri yang dapat mempengaruhi kestabilan Indeks Harga Saham Gabungan.

1.2 Identifikasi & Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Harga Emas Dunia Mengalami kenaikan dalam rentang waktu 4 tahun mulai dari 2013 sampai 2016. Pesimisme pasar akan peluang kenaikan suku bunga The Fed pada jadi penyebab terangkatnya harga emas di perdagangan.
2. Indeks Nikkei 225 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 disebabkan karena penguatan mata uang yen dan pelambatan ekonomi China sebagai negara tujuan ekspor. Pelambatan ekonomi China menyebabkan indeks saham di wilayah asia cenderung melemah.
3. Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2015 disebabkan berbuntut dari Indeks Nikkei 225 yang juga melemah di tahun 2015.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Harga Emas Dunia periode Januari 2013- Desember 2016.
2. Bagaimana perkembangan Indeks Nikkei 225 periode Januari 2013- Desember 2016.
3. Bagaimana Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2013- Desember 2016.
4. Seberapa besar pengaruh Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 periode Januari 2013- Desember 2016.
5. Seberapa besar pengaruh Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 baik secara parsial maupun simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2013- Desember 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Harga Emas Dunia periode Januari 2013- Desember 2016.
2. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Nikkei 225 periode Januari 2013- Desember 2016.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2013- Desember 2016.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Nikkei 225 periode Januari 2013- Desember 2016
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Januari 2013- Desember 2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, menambah ilmu pengetahuan, pengalaman yang lebih luas dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian di perusahaan terutama mengenai Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 Dan Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini sebagai solusi atas masalah mengenai Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 22 Dan Indeks Harga Saham Gabungan. Di masa yang akan datang.
3. Bagi Pihak Lain
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pembanding bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis:
   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman menge nai Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 Dan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Bagi Akademik:
   Dapat menjadi referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan Harga Emas Dunia. Indeks Nikkei 225 dan Indeks Harga Saham Gabungan.

2 KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Emas Dunia

Menurut Heni Mariani (2010) “Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram”.

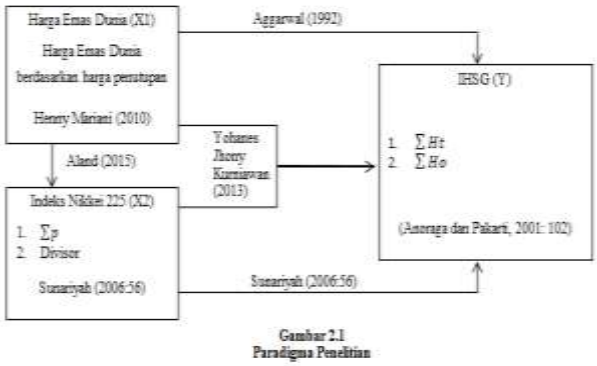
2.1.2 Indeks Nikkei 225

Menurut Sunariyah (2006:56) “Perusahaan yang tercatat di Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya Indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indoensia, partumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal baik investasi langsung maupun melalui pasar modal”.

2.1.3 Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Sunariyah (2003:126) “Indeks Harga Saham Gabungan adalah gabungan harga saham perusahaan emiten yang bertransaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut”.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Sub Hiopotesis:

H1: Harga Emas Dunia berpengaruh secara parsial terhadap IHSG periode 2013-2016.

H2: Indeks Nikkei 225 berpengaruh secara parsial terhadap IHSG periode 2013-2016.

H3: Harga Emas Dunia berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Nikkei 225 periode 2013-2016.

Hipotesis Utama:

Terdapat pengaruh Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 secara sim ultan terhadap IHSG periode 2013-2016.

3. METODE PENELITIAN

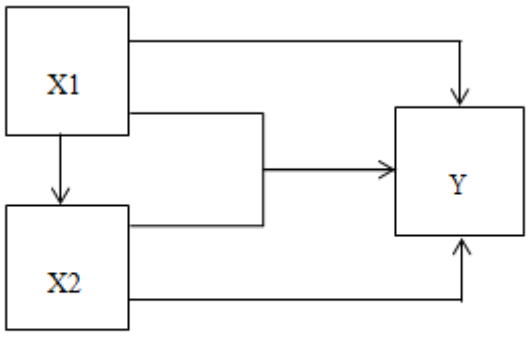
3.1 Objek Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) Variabel independen yang dig unakan adalah Harga Emas Dunia (X_1) dan Indeks Nikkei 225 (X_2).
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Variabel dependen yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang antara variabel yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan:

X1: Harga Emas Dunia

X2: Indeks Nikkei 225

Y: Indeks Harga Saham Gabungan

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Teori diperoleh dari artikel, jurnal, literatur dan penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang membuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Data yang didapatkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang berhasil dikumpulkan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analsisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2013-2016.

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif (kuantitatif) dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Januari 2013-Desember 2016 baik secara parsial maupun simultan.

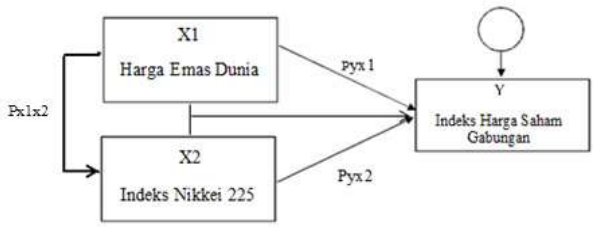
1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas
b. Uji Heteroskedastisitas
c. Uji Autokorelasi

2. Analisis Jalur

Penggunaan analisis jalur dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225, terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Januari 2013 – Desember 2016.



Gambar 3.2
Analisis Jalur

Keterangan :
X1 = Harga Emas Dunia
X2 = Indeks Nikkei 225
Y = Indeks Harga Saham Gabungan
Px1x2 = Koefisien jalur Harga Emas Dunia terhadap Indeks Nikkei 225
Pyx1 = Koefisien jalur Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
Pyx2 = Koefisien jalur Indeks Nikkei 225 terhadap Rasio Indeks Harga Saham Gabungan)
ε = Faktor lain

3. Analisis Korelasi

Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel Harga Emas Dunia (X1) Indeks Nikkei 225 (X2) dan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Harga Emas Dunia terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan Periode Januari 2013-Desember 2016:

Ho ; β1=0, Harga Emas Dunia berpengaruh tidak signifkan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Januari 2013-Desember 2016.
Ha ; β1≠0, Harga Emas Dunia berpengaruh signifkan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Januari 2013-Desember 2016.

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Indeks Nikkei 225 terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan Periode Januari 2013-Desember 2016:

Ho ; β2=0, Indeks Nikkei 225 berpengaruh tidak signifkan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Januari 2013-Desember 2016.
Ha ; β2≠0, Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifkan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Januari 2013-Desember 2016.

- Menentukan hipotesis parsial antara Harga Emas Dunia terhadap Indeks Indeks Nikkei 225 Periode Januari 2013-Desember 2016:

Ho ; β3=0, Harga Emas Dunia berpengaruh tidak signifkan terhadap Indeks Nikkei 225 Periode Januari 2013-Desember 2016.
Ha ; β3≠0, Harga Emas Dunia berpengaruh signifkan terhadap Indeks Nikkei 225 Periode Januari 2013-Desember 2016.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menentukan hipotesis secara simultan variabel independen yaitu Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan:
Ho ; β1β2=0, Terdapat pengaruh tidak signifikan antara Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Januari 2013-Desember 2016.
Ha ; β1β2≠0, Terdapat pengaruh signifikan antara Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Januari 2013-Desember 2016.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran atas perkembangan Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

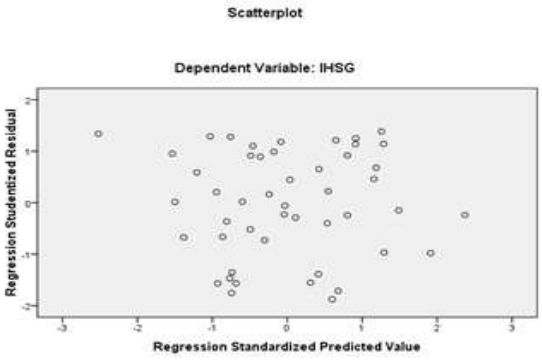
Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.126601402
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.100
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.896
Asymp. Sig. (2-tailed)		.399

a. Test distribution is Normal.

Dilihat dari tabel 4.7 tersebut bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,896 dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,399. Dengan kata lain bahwa nilai KS tidak signifikan, berarti residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastiitas



Gambar 4.8
Grafik Scatterplots

Terlihat pada tampilan grafik scatterplots diatas bahwa titik-titik tidak regresi menyebar di area atas maupun bawah titik 0 sumbu Y dan di area kanan dan kiri titik 0 sumbu X. Disamping itu tidak ada pola tertentu yang terbentuk. Berdasarkan pengamatan tersebut maka disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490[a]	.240	.206	319.53261	1.819

a. Predictors: (Constant), Indeks_Nikkei_225, Harga_Emas_Dunia

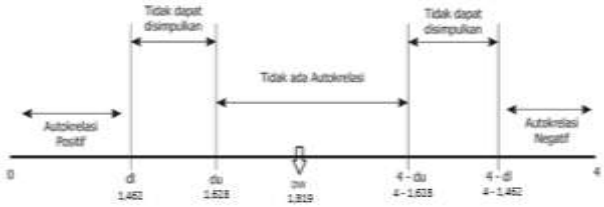
b. Dependent Variable: IHSG

Dilihat dari tabel 4.9 tersebut nilai DWhitung sebesar 1,819 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 48 dan jumlah variabel independen 2, maka di tabel durbin-Watson akan diperoleh nilai dL = 1.462 dan dU = 1.628

Oleh karena nilai DWhitung lebih besar dari batas atas 1,628 dan lebih kecil daripada 4-du = 4 – 1,628 = 2,372 atau :

$$dU < D\text{-}W < 4 - dU$$
$$1{,}628 < 1{,}819 < 4 - 1{,}628$$
$$1{,}628 < 1{,}819 < 2{,}372$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan untuk lebih jelas dapat di gambarkan oleh grafik garis sebagai berikut:



Gambar 4.9
Grafik Autokorelasi

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi artinya bahwa variabel Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 tidak ada korelasi yang terjadi.

4.3.2 Analisis Jalur

Tabel 4.10
Koefisien Jalur
Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan IHSG
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	80.412	1361.502		.059	.953
	Harga_Emas_Dunia	2.041	.661	.720	3.090	.003
	Indeks_Nikkei_225	.135	.036	.878	3.771	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui besarnya nilai koefisien jalur Harga Emas Dunia (X1) terhadap IHSG (Y) adalah 0,720 dan besarnya Indeks Nikkei 225 (X2) terhadap IHSG (Y) adalah 0,878.

4.3.3 Analisis Korelasi

4.3.3.1 Analisis Korelasi Parsial X1 terhadap Y

Tabel 4.12
Korelasi Harga Emas Dunia terhadap IHSG

Correlations

		Harga_Emas_Dunia	IHSG
Harga_Emas_Dunia	Pearson Correlation	1	-.009
	Sig. (2-tailed)		.951
	N	48	48
IHSG	Pearson Correlation	-.009	1
	Sig. (2-tailed)	.951	
	N	48	48

Berdasarkan tabel 4.12 di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Harga Emas Dunia (X1) dengan IHSG (Y) adalah sebesar -0,009. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak searah, artinya semakin meningkat Harga Emas Dunia maka akan diikuti semakin menurunnya IHSG. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar -0,009 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat lemah, berada pada interval 0,00-0,199.

4.3.3.2 Analisis Korelasi Parsial X2 terhadap Y

Tabel 4.13
Korelasi Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

Correlations

		Indeks_Nikkei_225	IHSG
Indeks_Nikkei_225	Pearson Correlation	1	.281
	Sig. (2-tailed)		.053
	N	48	48
IHSG	Pearson Correlation	.281	1
	Sig. (2-tailed)	.053	
	N	48	48

Berdasarkan tabel 4.13 di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Indeks Nikkei 225 (X2) dengan IHSG (Y) adalah sebesar 0,281. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Indeks Nikkei 225 maka akan diikuti semakin meningkatnya IHSG. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,281 termasuk dalam kategori hubungan yang lemah, berada pada interval 0,20-0,399.

4.3.3.3 Analisis Korelasi Parsial X1 terhadap X2

Tabel 4.14
Korelasi Harga Emas Dunia terhadap Indeks Nikkei 225

Correlations

		Harga_Emas_Dunia	Indeks_Nikkei_225
Harga_Emas_Dunia	Pearson Correlation	1	-.830**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Indeks_Nikkei_225	Pearson Correlation	-.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Harga Emas Dunia (X1) dengan Indeks Nikkei 225 (X2) adalah sebesar -0,830. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut adalah tidak searah, artinya semakin meningkat Harga Emas Dunia maka akan diikuti semakin menurunnya Indeks Nikkei 225. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar -0,830 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,00.

4.3.3.4 Analisis Korelasi Simultan X1 dan X2 terhadap Y

Tabel 4.15
Korelasi Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490[a]	.240	.206	319.53261

a. Predictors: (Constant), Indeks_Nikkei_225, Harga_Emas_Dunia

Berdasarkan tabel 4.15 di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Harga Emas Dunia (X1) dan Indeks Nikkei 225 (X2) dengan IHSG (Y) adalah sebesar 0,490. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 maka akan diikuti semakin menaiknya IHSG. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,490 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, berada pada interval 0,40-0,599.

4.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Harga Emas Dunia (X1) terhadap Indeks Nikkei 225 (X2)

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Harga Emas Dunia terhadap Indeks Nikkei 225

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830[a]	.689	.682	1314.76107

a. Predictors: (Constant), Harga_Emas_Dunia

Dilihat dari tabel 4.16 tersebut bahwa dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau RSquare sebesar 0.689 atau 68,9%. Hal ini menunjukan bahwa besarnya pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Nikkei 225 sebesar 68,9%, sedangkan 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya: Mata Uang Euro, Dollar Amerika dan Harga Minyak.

2. Koefisien Determinasi Harga Emas Dunia (X1) dan Indeks Nikkei 225 (X2) terhadap IHSG (Y)

Tabel 4.17
Koefisien determinasi Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490[a]	.240	.206	319.53261

a. Predictors: (Constant), Indeks_Nikkei_225, Harga_Emas_Dunia

Dilihat dari tabel 4.17 tersebut bahwa dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau RSquare sebesar 0.240 atau 24%. Hal ini menunjukan bahwa Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap IHSG sebesar 24% sedangkan sebesar 76% perubahan IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh faktor lainnya diantaranya : Tingkat Suku Bunga SBI, Indeks Pengangguran, Indeks Korupsi, Volume perdagangan saham, dan Nilai Tukar Dollar Amerika/Indonesia.

Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula Beta x Zero Order. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan zero order merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai beta dan zero order sebagai berikut :

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Harga Emas Dunia	.720	-0,009
	Indeks Nikel 225	.878	.281

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Harga Emas Dunia (X1) 0,720 x -0,009 = -0,00648 atau -0,648 %

Indeks Nikel 225 (X2) 0.878 x 0,281 = 0,2467 atau 24,67 %

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh terbesar berasal dari variabel Harga Emas Dunia (X1) dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,648%, sedangkan variabel Indeks Nikel 225 (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 24,67%, dan total kedua variabel tersebut sebesar 24,02% dan sisanya 75,98% dipengaruhi oleh factor atau variabel lain diantaranya : Tingkat Suku Bunga SBI, Indeks Pengangguran, Indeks Korupsi, Volume perdagangan saham, dan Nilai Tukar Dollar Amerika/Indonesia.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

1. Pengujian Hipotesis Harga Emas Dunia terhadap IHSG

Tabel 4.20
Hasil Hipotesis Harga Emas Dunia terhadap IHSG

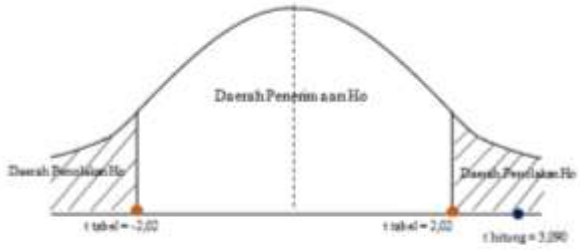
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.412	1361.502		.059	.953
	Harga_Emas_Dunia	2.041	.661	.720	3.090	.003

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai thitung untuk nilai Harga Emas Dunia sebesar 3,090. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05/2 = 0,025 dengan nilai df = n-k-1= 48-2-1 = 45. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai ttabel sebasar 2,02.

Diketahui bahwa thitung 3,090 > ttabel 2,02 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak, artinya Harga Emas Dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG.



Gambar 4.12
Kurva Uji Hipotesis Parsial Harga Emas Dunia terhadap IHSG

2. Pengujian Hipotesis Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

Tabel 4.21
Hasil Hipotesis Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

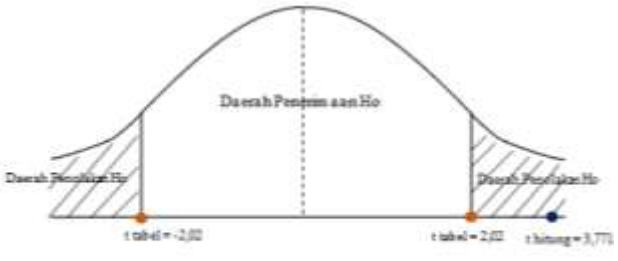
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.412	1361.502		.059	.953
	Indeks_Nikkei_225	.135	.036	.878	3.771	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai thitung untuk nilai Indeks Nikkei 225 sebesar 3,771. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05/2 = 0,025 dengan nilai df = n-k-1= 48-2-1 = 45. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai ttabel sebasar 2,02.

Diketahui bahwa thitung 3,771 > ttabel 2,02, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka sesuai kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak artinya Indeks Nikkei 225 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG.



Gambar 4.13
Kurva Uji Hipotesis Parsial Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

3. Pengujian Hipotesis Harga Emas Dunia terhadap Indeks Nikkei 225

Tabel 4.22
Hasil Hipotesis Harga Emas Dunia terhadap Indeks Nikkei 225

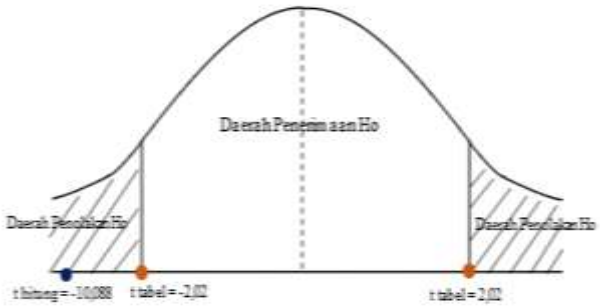
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35687.891	1922.486		18.564	.000
	Harga_Emas_Dunia	-15.299	1.517	-.830	-10.088	.000

a. Dependent Variable: Indeks_Nikkei_225

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai thitung untuk nilai Indeks Nikkei 225 sebesar -10,088. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05/2 = 0,025 dengan nilai df = n-k-1= 48-2-1 = 45. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai ttabel sebasar 2,02.

Diketahui bahwa thitung (-10,088) > ttabel (-2,02) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak, artinya Harga Emas Dunia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Nikkei 225.



Gambar 4.14
Kurva Uji Hipotesis Parsial Harga Emas Dunia terhadap Indeks Nikkei 225

4.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4.22
Hasil Hipotesis Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

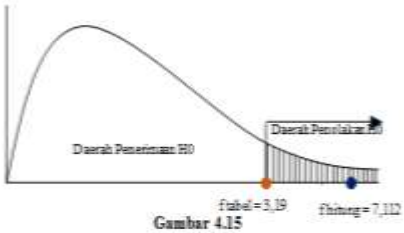
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1452215.415	2	726107.708	7.112	.002[a]
	Residual	4594549.078	45	102101.091		
	Total	6046764.493	47			

a. Predictors: (Constant), Indeks_Nikkei_225, Harga_Emas_Dunia

b. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, dapat diketahui nilai f hitung sebesar 7,112. Nilai ini akan dibandingkan dengan f tabel. Dengan α = 0,05, dbl=2 dan db2=45, diketahui F tabel sebesar 3,19. Dari nilai tersebut, diketahui Fhitung 7,112 > Ftabel 3,19 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG.



Gambar 4.15
Kurva Uji Hipotesis Simultan Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

5. KESIMPULAN dan SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis akan membuat kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Harga Emas Dunia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 mengalami fluktuatif. Penurunan yang terjadi disebabkan isu kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve (The Fed). Kondisi ini sangat mengkhawatirkan bagi investor yang memiliki portofolio emas. Penurunan tajam pada harga emas tersebut di luar ekspektasi karena penurunan harga emas dalam perhitungan tahunan turun sejak tahun 2013 sampai 2015 sebelum akhirnya kembali ada kenaikan hingga di penghujung tahun 2016.

2. Perkembangan Indeks Nikkei 225 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 mengalami fluktuatif. Kemerosotan dalam ekuitas Jepang mengikuti kerugian di pasar AS dan Eropa dengan perusahaan-perusahaan sumber daya khususnya, karena data ekonomi Tiongkok yang lemah menekan harga-harga komoditas utama seperti minyak dan tembaga. Pelambatan di Tiongkok menyebar ke negara-negara Asia lainnya. dan pelemahan di negara-negara berkembang bisa terjadi melalui ekonomi dunia secara keseluruhan.

3. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 mengalami fluktuatif. Adanya penurunan IHSG disebabkan karena kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (AS) membuat investor asing mengalihkan sebagian dananya keluar dari instrumen portofolio di Indonesia yang ditandai dengan nilai jual bersih (net selling) dana investor asing di pasar modal domestik. Lebih spesifiknya Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh turunnya Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 karena Indeks Harga Saham Gabungan sangat sensitif terhadap isu global yang terjadi.

4. Pengaruh Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 memberikan kontribusi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Harga Emas Dunia secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2013-2016. Hal ini belawanan arah dengan teori dimana seharusnya Harga Emas Dunia berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), karena Indeks harga saham gabungan akan terdorong dengan naiknya harga emas dunia karena investor menilai bahwa naiknya harga emas dunia akan menaikkan harga saham pada sektor pertambangan. Saat sektor pertambangan menunjukkan peningkatan laba perusahaan akibat meningkatnya harga emas dunia, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi.

b. Indeks Nikkei 225 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2013-2016. Hal ini dikarenakan negara Indonesia adalah salah satu tujuan ekspor negara Jepang. Dengan berjalan baiknya hubungan antar dua negara ini terutama dalam hubungan dagang (ekspor impor), perekonomian kedua negara akan terdorong naik karena hubungan antar kedua negara dapat dikatakan bersifat saling menguntungkan.

c. Harga Emas Dunia secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Nikkei 225 periode tahun 2013-2016. Hal ini dikarenakan Harga Emas Dunia sebagai komplementer dari Indeks Harga Saham mana pun di dunia. Investor yang memiliki portofolio emas akan menjual emasnya disaat ada indikasi harga emas turun. Investor percaya penurunan akan terjadi terus-menerus jika mereka tidak segera menjual emasnya. Maka investor kemudian memilih untuk berinvestasi di pasar saham. Dalam hal ini khususnya di pasar saham negara Jepang Nikkei 225.

d. Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Investor
   Bagi Investor, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagaiamana perkembangan ekonomi makro dan indeks saham global, khususnya variabel idependen dalam penelitian ini yaitu Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225. Investor perlu memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana pengaruh faktor eksternal perusahaan yang berasal dari fluktuasi kondisi makro ekonomi maupun non-ekonomi sehingga tidak salam dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi khususnya di pasar modal Indonesi. Faktor-fakto eksternal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam negeri dan akan berdampak pada laba perusahaan itu sendiri.
2. Perusahaan
   Bagi perusahan, perlu untuk mempersiapkan strategi seperti melakukan hedging (lindung nilai) untuk mengurangi risiko kerugian dari dampak fluktuasi makro ekonomi dan juga non-ekonomi yang terjadi secara global. Dalam hal ini khususny memperhatikan pergerakan Harga Emas Dunia dan indeks saham salah satunya Indeks Nikkei 225.
3. Peneliti Selanjutnya
   a. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan, baik dari faktor-faktor eksternal maupun kondisi ekonomi.
   b. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitiannya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Aland Michael Aji Budiman. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Korupsi, Indeks Nikkei 225, Harga Minyak dan Harga Emas Terhadap IHSG Periode 1998-2014*. Parsimonia. Vol. 2 No. 1 April 2015.

Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal,* Jakarta: Rineka Cipta.

Benny Budiawan Tjandrasa. 2016. *Effect of World Gold Price, Cruide Oil Price and Interest Rate to Jakarta Composite Index. International Journal of Education and Research. Vol. 4 7 July 2016.*

Budi Sutanto, Dr. werner R. Maurhadi dan Endang Ernawati 2013. *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Peridoe 2007-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya, Vol. 2 No. 1 2013.

Bursa Efek Indonesia, 2018. Laporan Indeks Harga Saham Gabungan. http://idx.co.id diakses pada tanggal 18 Februari 2018.

Ganda Hutapea, Elvania Margareth dan Lukas Tarigan. 2014. *Analisis Pengaruh Kurs US$/IDR, Harga Minyak, Harga Emas terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada BEI 2007-2011)*. Jurnal Imliah, Volume 18 No.2 Agustus 2014.

Ghozali & Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan.* Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, Damodar. 2005. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Immanuel Satrio Wicaksono dan Gerianta Wirawan Yasa. 2017. *Pengaruh Fed Rate, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Vol.18.1. Januari (2017).

I Wayan Agus Budi Utama dan Luh Gede Sri Artini, 2015. *Pengaruh Indeks Bursa Dunia Pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. Jurnal manajemen, Strategi dan Kewirausahaan*. Vol. 1, Februari 2015.

Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP. 2014. *Pengaruh Variabel Makro Ekonoomi, Harga Emas Dunia da Harga Minyak Dunia Terhadap indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia 2009-2013).* Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 14 No. 1 September 2014.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

_____, 2008. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Suprihati MM. 2015. *The Analysis of Influence of Exchange Rate, SBI Interest Rate, Dow Jones Index and Nikkei 22 Index to IHSG. International Journal of Scientific Research and Education. Volume 3 Issue 5. May 2015. Pages 3428-3422*

Slyvia Handiani. 2014. *Pengaruh Harga Emas Dunia,Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerik/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. E-Jounal Graduate Unpar. Vol. 1 2014.*

Phoung Tang. 2017. *The Relationship Between Gold Price, Euro, Us Dollar, Oil Price And Stock Market Case the European Union*. Centria University of Applied Sciences.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis.

Yohanes Jhony Kurniawan. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus pada IHSG di BEI Periode 2003-2012.*

http://bisnis.tempo.co
http://covesia.com
http://ekonomi.kompas.com
http://ekonomi.metrotv.com
http://finance.detik.com
http://forum.kompas.com
http://investasi.kontan.co.id
http://investing.com
http://jatengtribunnews.com
http://kompas.com
http://liputan6.com
http://money.id
http://pasardana.id